VERBUM CHRISTI

Vol. 13, No. 2 Oktober 2026
JURNAL TEOLOGI REFORMED INJILI
https://doi.org/10.51688/VC13.2.2026.editorial
p-ISSN: 2355-6374 e-ISSN: 2745-6668

# EDITORIAL:

# Perjuangan Kesejatian Iman dari Masa ke Masa

**Audy Santoso**
STT Reformed Injili Internasional, Indonesia
audysantoso@sttrii.ac.id

© **2026** Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Internasional
Artikel ini di bawah ketentuan Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Umat Tuhan dipanggil untuk memberitakan Firman Tuhan. Pada masa-masa tertentu, Tuhan mengizinkan terjadinya pertarungan untuk menentukan siapa Allah yang sejati! Kontestasi ini biasa diwakili oleh nabi dari Allah dan nabi ilah palsu. Sejatinya, kontras di antara keduanya jelas terlihat. Namun, sangat disayangkan nabi dari ilah palsu dapat juga memiliki keserupaan dengan nabi Allah yang sejati. Sehingga, berbeda dengan nabi Elia yang memiliki kontras dengan nabi-nabi Baal, pada zaman menjelang kehancuran Yehuda dan Yerusalem, Yeremia berhadapan dengan nabi-nabi palsu yang juga mengaku bernubuat di dalam nama Tuhan (Yeremia 29:21). Berbeda dengan Elia yang tegar dan berkemenangan, Yeremia menjadi nabi yang lebih banyak dilecehkan, diolok-olok, dan bahkan "dikalahkan" (Lih. Yeremia 38; 20:7). Yeremia dikenal sebagai nabi yang meratap, *the weeping prophet* (Yeremia 9:1; Ratapan).

Baik Elia, maupun Yeremia, kedua nabi ini penting dilihat dari perspektif pelayanan Tuhan Yesus di Perjanjian Baru. Kristus sebagai nabi di atas segala nabi, tentu saja, melampaui nabi-nabi di Perjanjian Lama. Pada saat Tuhan Yesus mengalami transfigurasi di atas gunung. Elia hadir bersama dengan Musa (Matius 17:3). Prioritas diberikan kepada Yesus Kristus yang ditunjukkan dengan Sang Bapa mengarahkan para murid untuk mendengarkan Yesus (Matius 17:5). Terkait air mata, bukan hanya satu kali Tuhan Yesus menangis. Selain saat berada di depan kubur Lazarus (Yohanes 11:35), Yesus meratap seperti Yeremia meratap saat melihat dan menubuatkan kehancuran Yerusalem (Lukas 19:41-44). Ratapan Tuhan Yesus dikisahkan dalam narasi adanya tokoh-tokoh agama yang menentang dan ditentang Tuhan Yesus (Lukas 19: 39-40, 47).

Sejarah gereja kembali mencatat hal yang sama. Di dalam sejarah gereja Belanda, pertobatan teologis seorang pendeta bernama Hendrik de Cock (1801-1842) mengakibatkan suatu kebangunan rohani di Belanda.[1] Namun, kebangunan rohani ini bukannya mengakibatkan kebangunan yang lain, melainkan membangunkan musuh dalam selimut, yaitu liberalisme di gereja arus utama. Iri hati dan fitnah menerpa de Cock, hingga akhirnya terjadi *Afscheiding* pada tahun 1834.[2] Buku terpenting yang memengaruhi pertobatan teologis de Cock adalah buku *Institutes of the Christian Religion* dari John Calvin.[3] Buku ini memengaruhi jalannya sejarah Gereja Belanda, di mana setelah Afscheiding yang mengakibatkan penganiayaan sosial ekonomi, kaum yang terpinggirkan ini menjadi kaum yang berjuang demi kemurnian iman hingga berdirinya Sekolah Teologi di Kampen. Kemurnian injil ini pula yang menjadikan Gereja Belanda mengalami perpecahan yang kedua dalam *Doleantie* yang dipimpin oleh seorang pendeta, yang kemudian menjadi seorang perdana menteri Belanda, bernama Abraham Kuyper. Kuyper bukan saja mengamini dan mengimani teologi Calvin, melainkan juga memulai arus tradisi yang akhirnya dikenal dengan Neo-Calvinisme.

---

1 Cornelis Pronk, Review article "Marvin Kamps. 1834: Hendrik De Cock's Return to the True Church. Jenison, Mich.: Reformed Free Publishing Association, 2014," vol. 7, no. 1 (2015): 287–301.

2 Jan Pieter de Bie dkk., "Hendrik de Cock," in *Biographisch Woordenboek van Protestantsche Godgeleerden in Nederland* (1908):153–56, https://www.dbnl.org/tekst/bie_005biog02_01/bie_005biog02_01_0056.php.

3 C. Vogelaar, "Rev. H. De Cock and the Secession" in The Banner of Truth (NRC)," *Christian Library*, 1989, https://www.christianstudylibrary.org/article/rev-h-de-cock-and-secession.

Di Indonesia, buku *Institutes of the Christian Religion* sekalipun sudah beredar di kalangan akademik, namun dalam jangkauan luas peredaran bagi jemaat umum baru dimungkinkan di tahun 2025 dengan diterjemahkan dan diterbitkannya buku *Institutes of the Christian Religion* ini ke dalam bahasa Indonesia oleh Penerbit Literatur Kristen (PLK) Momentum.[4] Apakah yang akan menjadi dampaknya bagi Indonesia memasuki masa kedua dari seperempat abad ke-21 ini? Kehadiran *Institutes* ini bukanlah kehadiran di dalam kevakuman teologi ataupun layu dan susutnya pengajaran yang benar seperti di Belanda, melainkan lahir di tengah perjuangan Gerakan Reformed Injili yang sudah dimulai oleh Pdt. Dr. (H.C.) Stephen Tong sejak 1984. PLK Momentum sendiri merupakan buah awal dari gerakan Reformed Injili ini, yang dalam perkembangannya diawali dengan penerbitan majalah pada tahun 1988, satu tahun sebelum sinode GRII berdiri.[5] Dengan begitu, kehadiran terjemahan *Institutes* menjadi penambahan bahan bakar (*fuel*) di tengah kobaran api yang membara. Kita berharap literatur yang baik terus menciptakan arus perubahan teologis gereja-gereja di Indonesia yang mau setia kepada Kitab Suci seperti yang diidamkan para reformator.

Pada saat yang tidak terlalu jauh dari terbitnya buku Institutes, pada tahun 2023, *Indonesian Calvin Society* dideklarasikan lebih dahulu oleh tokoh-tokoh teolog studi Calvin dari berbagai institusi di Indonesia.[6] Sejak deklarasi, *Indonesian Calvin Society* telah mengadakan tiga kali seminar nasional: "Masihkah Benih itu Tersimpan? Calvin dan Calvinisme di Kalangan Gereja-Gereja di Indonesia (2024)"; "Suara Profetik Kristen di Ruang Publik: Kontribusi Calvin dan Gerakan Calvinisme (2025)"; dan "Calvin sebagai Penafsir Kitab Suci (2026).[7]" Hasil dari masing-masing seminar nasional tersebut telah diterbitkan sebagai bunga rampai oleh penerbit BPK Gunung Mulia pada tahun selanjutnya.[8]

Pada tahun 2027 mendatang, seminar nasional yang biasa diadakan oleh Indonesian Calvin Society akan bergabung dengan International Congress on Calvin Research yang biasa mengadakan pertemuan 4 tahunan.[9] Pertemuan ini akan diadakan di Jakarta dan diselenggarakan oleh STT Reformed Injili Internasional. Kita sedang berada di dalam periode kebangkitan teologi Reformed yang mau kembali ke Kitab Suci berdasarkan prinsip *Sola Scriptura* yang dikumandangkan oleh para reformator. Perhatian perkembangan teologi di Indonesia perlu kembali kepada teologi yang kokoh di dalam teologi Reformed, yang mau setia di tengah-tengah kesesatan dan pertentangan yang senantiasa terjadi di dalam sejarah gereja sepanjang masa.

Dalam volume kali ini, beberapa artikel menawarkan gagasan yang khas mengenai teologi Reformed yang tetap relevan hingga masa kini. Novallick Justin Sundamen

---

4 "Institutio Christianae Religionis (Jilid Lengkap)," Pusat Literatur Kristen Momentum, diakses 20 Oktober 2026, https://plkmomentum.com/book-detail?id=BOOK003707.

5 "Tentang Kami," Pusat Literatur Kristen Momentum, diakses 20 Oktober 2026, https://plkmomentum.com/help/about-us.

6 Indonesia Calvin Society, "Perhimpunan Calvin di Indonesia," diakses 26 Oktober 2026, https://Indonesiancalvinsociety.Org/Pengurus-Ics.

7 Indonesian Calvin Society, "Calvin Sebagai Penafsir Kitab Suci," diakses 26 Oktober 2026, https://indonesiancalvinsociety.org/events.

8 Lih. Agustinus M.L. Batlajery dkk. peny., *Masikah Benih Tersimpan?* (BPK Gunung Mulia, 2024), https://bpkgunungmulia.com/products/; Lih. juga Audy Santoso & Billy Kristanto, peny., *Suara Profetik Kristen di Ruang Publik* (BPK Gunung Mulia, 2025), https://bpkgunungmulia.com.

9 International Congress on Calvin Research, "Calvin Congress 2027," diakses 26 Oktober 2026, https://internationalcongressoncalvinresearch.com.

Elungan, H.W.B. Sumakul, dan Roy Dekky Tamaweol menawarkan gagasan ortodoksi antropologi Reformed berbasis penciptaan untuk mengkaji isu kemanusiaan kontemporer, yaitu transhumanisme. Berdasarkan teologi penciptaan dan antropologi teologis Herman Bavinck, Elungan dan Tamaweol menunjukkan alternatif terhadap kajian-kajian topik transhumanisme yang cenderung terbatas pada tingkat etika terapan dan eskatologi. Melaluinya, teologi Bavinck memberikan kritik teologis secara struktural yang mendahului asumsi-asumsi inti diskursus transhumanisme.

Secara khusus, Stefanus Kristianto menawarkan alternatif pembacaan terhadap frasa "garam menjadi tawar" (Matius 5:13) berdasarkan pendekatan linguistik. Melalui pendekatan ini, frasa pernyataan tersebut dapat dipahami secara hiperbolik dengan lebih tepat. Pendekatan linguistik dianggap menolong memahami hiperbola dalam pernyataan tersebut. Kristianto menunjukkan argumentasi-argumentasi mengapa ungkapan ini lebih tepat dan mendapatkan tempatnya melalui pendekatan linguistik. Pendekatan tersebut dapat menemukan kekayaan Kitab Suci.

Selain menyoroti isu transhumanisme, teologi Herman Bavinck juga dapat digunakan sebagai perspektif untuk mengkaji permasalahan isu ekoteologi. Patrik Rantatena juga membawa keunikan tema organik dari teologi Herman Bavinck, yaitu Pneumatologi Kosmis (PK). Bavinck menempatkan teologi di dalam pembahasan doktrin anugerah umum, penciptaan, penebusan dan penciptaan ulang. PK dapat digunakan sebagai dasar untuk mengkaji ekoteologi yang lebih kolaboratif. Bavinck memiliki keunikan kategori kesatuan dan keberagaman serta dapat menciptakan jembatan ketegangan antara antroposentrisme dan biosentrisme. Itu sebabnya, gereja dipanggil untuk berpartisipasi aktif untuk merawat alam di dalam karya restorasi Allah yang organik.

Terkait dengan fungsi performatif firman Allah, Radiman Siringoringo dan Denni Boy Saragih melakukan kajian eksegesis yang diperkaya oleh analisis naratif dan *Speech Act Theory pada* teks Yosua 1:1-9. Melaluinya, ujaran Ilahi dipandang sebagai tindakan komunikatif. Pendekatan ini pada akhirnya mempertajam pembacaan teks. Bukan tentang apa yang dikatakan oleh Allah, tetapi juga tentang apa yang dilakukan oleh Allah melalui firman-Nya. Pada akhirnya, komunikasi ilahi dalam narasi teks memberitahu pendengar adanya pembentukan legitimasi kepemimpinan yang menuntut respons iman dan ketaatan Yosua.

Ketiadaan nama Allah di dalam Kitab Ester menjadi keunikan yang dibahas oleh Ari Kristianto. Keheningan Allah menjadi sebuah strategi sastra yang digunakan penulis untuk mengarahkan pembaca kepada pemahaman karya pemeliharaan Allah. Providensi tersebut digali melalui keterkaitan berbagai peristiwa di dalam teks. Integrasi kritik naratif dan pembacaan kanonis pada Kitab Ester dapat memperkaya pemahaman sehari-hari providensia Allah di dalam intervensi yang tidak senantiasa spektakuler.

Melalui kelima artikel ini, kaum akademisi diingatkan untuk berpartisipasi di dalam perjuangan iman yang sejati di masa kini terkait transhumanisme oleh Elungan dan Tamaweol, menggunakan kembali teologi ortodoks dari Herman Bavinck dalam isu

kontemporer ekoteologi, serta memperkaya penafsiran Kitab Suci dengan pendekatan linguistik oleh Kristianto, ataupun *Speech Act Theory* dalam tulisan Siringoringo, dan pendekatan kesusastraan terkait keheningan Allah oleh Kristianto. Kiranya pembaca pun berbagian di dalam perjuangan kesejatian iman.

## Referensi


Batlajery, Agustinus., A. Winarto, T.C. Sulistio, peny. *Masikah Benih Tersimpan?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2024.

Bie, Jan Pieter de, Lambregt Abraham van Langeraad, and Jakob Loosjes. "Hendrik de Cock." In *Biographisch Woordenboek van Protestantsche Godgeleerden in Nederland*, vol. 2. 1908. https://www.dbnl.org/tekst/bie_005biog02_01/bie_005biog02_01_0056.php.

Calvin, John. *Institutio Christianae Religionis (Jilid Lengkap)*. Pusat Literatur Kristen Momentum, 2023.

Indonesian Calvin Society. "Calvin Sebagai Penafsir Kitab Suci." https://indonesiancalvinsociety.org/events.

Indonesia Calvin Society. "Perhimpunan Calvin Di Indonesia." Https://Indonesiancalvinsociety.Org/Pengurus-Ics.

International Congress on Calvin Research. "Calvin Congress 2027." https://internationalcongressoncalvinresearch.com.

Pronk, Cornelis. *PRJ*, Review article " Marvin Kamps. 1834: Hendrik De Cock's Return to the True Church. Jenison, Mich.: Reformed Free Publishing Association, 2014.," vol. 7, no. 1 (2015): 287–301.

Pusat Literatur Kristen Momentum. "Institutio Christianae Religionis (Jilid Lengkap)." Diakses 20 Oktober 2026. https://plkmomentum.com/help/about-us.

Pusat Literatur Kristen Momentum. "Tentang Kami." Diakses 20 Oktober 2026. https://plkmomentum.com/help/about-us.

Santoso, Audy and Billy Kristanto, peny. *Suara Profetik Kristen di Ruang Publik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2025.

Vogelaar, C. "Rev. H. De Cock and the Secession" in The Banner of Truth (NRC)." *Christian Library*, 1989. https://www.christianstudylibrary.org/article/rev-h-de-cock-and-secession.